

IMPLEMENTASI ALIRAN SENI EKSPRESIONISME DALAM KARYA ARSITEKTUR

Oleh :

Monica D. Sakul¹, Dedy Erdiono²

(¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi)

(²Staf Pengajar Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi)

ABSTRAK

Pada awal abad ke 20, muncul bentuk-bentuk seni rupa baru dan konsep-konsep seni rupa yang menentang nilai-nilai tradisi masa lampau. Salah satu aliran seni yang muncul adalah Ekspresionisme. Ekspresionisme juga didefinisikan sebagai kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dari dalam yang biasanya dihubungkan dengan kekerasan atau tragedy. Ekspresionisme dibagi pada 2 masa. Ekspresionisme I merupakan suatu gerakan yang melekat pada cita rasa irasional dalam diri manusia. Gerakan ini dipengaruhi oleh arsitek-arsitek modern Avant Garde yang menerapkan aliran futurisme dan memiliki keterkaitan dengan aliran Suprematisme dan Konstruktivisme Rusia dimana kedua aliran ini sama-sama membahas tentang ruang irasional serta material yang digunakan dalam bangunan mempunyai kemiripan.

Selanjutnya muncul aliran Ekspresionisme II yang menjadi cikal bakal dari arsitektur modern baru. Aliran ini muncul karena terjadi konflik dalam Ekspresionisme. Dalam ekspresionisme II ini, bangunan-bangunannya sudah mulai menerapkan menggunakan material-material pabrik serta mulai menerapkan paham-paham arsitektur modern yakni Form Follow Function, Less is More, Ornament is a Crime dan lain sebagainya. Setelah arsitektur modern, kemudian muncul juga aliran Post Modern yakni dekonstruksi yang juga memiliki hubungan dengan ekspresionisme.

Kata kunci : Arsitektur, Ekspresionisme

PENDAHULUAN

Ekspresionisme lebih umum dikenal sebagai seni yang mengekspresikan emosi mendalam. Kata “ekspresionisme” sendiri mengandung arti aliran seni yang melukiskan perasaan dan penginderaan batin yang timbul dari pengalaman - pengalaman yang diterima tidak saja oleh panca indera, melainkan juga oleh jiwa seseorang. Ekspresionisme bisa ditemukan di dalam karya lukisan, sastra, film, music dan arsitektur.

Dari perkembangan arsitektur modern periode 1890 – 1930 dapat di kemukakan kembali tentang gerakan *arsitektur ekspresionis* yang justru sangat mengagungkan idealistis / ciri-ciri ruang rancangannya, terlepas dari generalisme yang banyak menuai kritik pada arsitektur modern (gerakan arsitektur ekspresionis juga mengandung unsur kesenian yang menggunakan berbagai macam aliran). Berdasarkan hasil pemahaman tentang seni ekspresionis, maka jelas bahwa seni ekspresionis masih relevan di terapkan ke

dalam rancangan arsitektur masa kini, sejajar dengan arsitektur post modern yang mana rancangan bangunannya terjadi menurut perasaan / feeling dari perancangannya. Arsitektur ekspresionis menjamin kebebasan dari perancang untuk mengekspresikan / menuangkan perasaannya ke dalam rancangan bangunan baik itu perasaan positif maupun negatif, maksud dari positif yaitu tentang perasaan senang / gembira sedangkan negatif yaitu perasaan emosi seseorang yang meliputi kesedihan dan kemarahan. Dari berbagai ekspresi perasaan tersebut sebagai arsitektur ekspresionis akan dapat menuangkan ekspresinya tersebut ke dalam rancangan di mana orang lain dapat memahami akan apa yang di rasakan si perancang tersebut.

Maksud dari pembahasan arsitektur ekspresionis ini yaitu untuk mengingatkan kembali tentang prinsip dan ciri-ciri arsitektur ekspresionis yang benar, di mana akan dapat kita terapkan kembali ke dalam suatu perancangan arsitektural. Dengan memahami tentang arsitektur ekspresionis melalui penjelasan oleh tokoh-tokoh arsitektur, tentang prinsip-prinsip arsitektur ekspresionis yang dinamis serta beberapa aliran lain yang masih memiliki hubungan dengan ekspresionisme. Manfaatnya terhadap perkembangan arsitektur yaitu agar para arsitek dapat lebih memahami tentang perancangan ekspresionis yang mengutamakan ide seseorang yang berhubungan dengan faktor perasaan emosional untuk diterapkan ke dalam suatu rancangan bangunan, serta agar dapat menjadi inspirasi bagi seorang arsitek untuk melakukan kebebasan mengekspresikan

idinya dan menjelaskan bagaimana ekspresionisme diimplementasikan dalam suatu rancangan.

PEMBAHASAN

Penganut paham ekspresionisme memiliki dalil bahwa "*Art is an expression of human feeling*" atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia. Aliran ini terutama bertalian dengan apa yang dialami oleh seseorang seniman ketika menciptakan suatu karya seni. *Ekspressionisme* merupakan gerakan untuk mencapai campuran cita - cita yang kompleks yang dicirikan sebagai irasional, emosional dan romantik. Aliran ekspresionisme adalah aliran yang ingin mengemukakan segala sesuatu yang bergejolak dalam jiwa. Sifat-sifat yang terkandung dalam karya-karya ekspresionisme adalah adanya unsur subyektivitas yang sangat tinggi.

Yang termasuk dalam aliran ekspresionis ada beberapa macam, antara lain : aliran romantik, aliran idealisme, aliran mistisisme, aliran surealisme, aliran simbolik, dan aliran psikologisme.

1. *Aliran Romantik* ; Aliran romantik adalah suatu aliran yang mengutamakan perasaan. Pengarang romantis mengawan ke alam khayal, lukisannya mampu membawa pembaca ke alam mimpi. Kata-kata yang dipakainya merupakan kata-kata pilihan dengan menggunakan perbandingan-perbandingan yang muluk-muluk.
2. *Aliran Idealisme* ; Aliran idealisme adalah aliran romantik yang didasarkan pada ide pengarang semata-mata.

Pengarang memandang ke masa depan, yang digambarkan dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan kepada dirinya, orang-orang di sekitarnya, negara, dan bangsanya. Pengarang bertindak seolah-olah sebagai ahli ramal. dan merasa yakin bahwa semua ramalannya dapat terjadi.

3. *Aliran Mistisisme* ; Aliran mistisisme adalah aliran ekspresionisme yang bernafaskan ketuhanan. Aliran mistisisme melahirkan ciptaan yang didasarkan pada ketuhanan, filsafat. dan alam gaib.
4. *Aliran Surealisme* ; Aliran surealisme merupakan suatu lukisan realistik yang didominasi oleh angan-angan. Di dalam pelukisannya terkandung suatu pernyataan jiwa. pertumbuhan gejala jiwa, dan pematangan gagasan dalam jiwa. Memahami tulisan yang beraliran surealisme ini tidaklah mudah. Karena lukisan-lukisan atau penggambaran-penggambarannya terasa melompat-lompat dan bertaburan, tanpa mengacuhkan aturan tata bahasa yang berlaku. Logika seolah-olah hilang, tersapu oleh pertumbuhan gejala jiwa yang menghentak.
5. *Aliran Simbolik* ; Aliran simbolik adalah suatu aliran yang dalam pelukisannya banyak menggunakan perlambang-perlambang, dan lebih terasa sebagai suatu bentuk sindiran. Pengarang yang beraliran simbolik menganggap bahwa alam nyata hanyalah merupakan batu loncatan untuk menyatakan pengertian yang lebih dalam tentang manusia yang hidup.

6. *Aliran Psikologisme* ; Aliran psikologisme merupakan aliran yang mengutamakan uraian-uraian yang bernuansa kejiwaan. Pengarang beraliran psikologisme ini pada umumnya mempunyai pengetahuan tentang dasar-dasar jiwa manusia.

Tokoh – tokoh penganut aliran Seni Ekspresionis yang dikenal dalam seni lukis dari abad ke 20 dari beragam Negara adalah sebagai berikut :

- Jerman ; Heinrich Campendonk, Emil Nolde dan Max Pechstein.
- Austria ; Oskar Kokoscha.
- Russia ; Wassily Kandinsky
- Perancis ; Gen Paul dan Chain Soutine
- Belanda ; Vincent van Gogh
- Norwegia ; Edvard Munch
- Belgia ; Frits Van den Berghe
- Netherlands ; Willem Hofhuizen
- Swiss ; Carl Eugen Keei
- Indonesia ; Affandi

Arsitektur ekspresionisme merupakan suatu gaya arsitektur yang berkembang di Eropa pada awal abad ke 20. Arsitektur Ekspresionis pertama terjadi di Jerman sebagai bagian dari pergerakan ekspresionisme dan juga di Belanda khususnya sekolah Amsterdam. Gaya ini diambil pada awal modernisme yang diadopsi dari novel-novel dan roman-roman, terkadang terlihat sangat tidak lazim dengan menggunakan bahan dari batu bata, baja dan terutama kaca.

Pada tahun 1905, di Dresden dibentuk *Die Brucke* (Jembatan) yang merupakan gerakan ekspresionisme secara resmi yang pertama. Nama “*ekspressionismus*” belum dipakai pada

waktu itu dan baru muncul kurang lebih 6 tahun kemudian. Pelopor pembentuknya adalah Ernest Ludwig Kirchner (1880-1938), seorang pemuda mahasiswa arsitektur yang makin lama makin cenderung kearah seni grafis. Untuk merealisasikan idenya itu ia memanggil teman-teman arsitekturnya yakni, Fritz Bleyl, Erick Heckel (1883-1970) dan Karl Schmidt rottluff (1884-1976). Kemudian menyusul tokoh yang lebih tua, Max Pechstein (1881-1955) yang kala itu berusia 25 tahun dan Emil Nolde (1867-1956). Satu lagi yang berhubungan dengan *Die Brucke*, yaitu Otto Mueller (1874-1930).

Ekspresionisme merupakan gerakan untuk mencapai campuran cita-cita yang kompleks yang dicirikan sebagai irasional, emosional, antropomorfik, romantik dan monumental. Gerakan ekspresionisme kerap diyakini sebagai ide ruang, dimana bagian-bagian utama dari komposisi-komposisi arsitekturalnya biasa terdiri dari masa bangunan yang sifatnya sentral, dominan dan menjulang.

Tampilan bangunan dengan aliran ekspresionisme terkadang terlihat tidak lazim dengan menggunakan bahan dari batu bata, baja dan terutama kaca. Pendekatan ini dikembangkan secara paralel oleh pergerakan ekspresionis tapi dengan kondisi ekonomi yang terbatas maka hanya ada beberpa saja bangunan dengan gaya ekspresionis yang secara resmi tertulis seperti bangunan *Alpine Arsitektur* yang dibangun oleh Taut's dan Hermann Finsterlin'S yang membangun *Formspiels*. Gaya bangunan ini hanya berlangsung sebentar tetapi sangat penting untuk di kenang dalam periode ini.

Dalam arsitektur ekspresionisme memiliki nilai – nilai, yaitu sebagai berikut:

- Menghargai kebebasan bentuk dan garis
- Menghasilkan Bentuk bangunan yang tidak monoton (imajinasi seseorang)
- Mengekspresikan bahasa emosi Bentuk dan warna
- Merupakan ungkapan isi hati seseorang
- Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain.

Dalam penelitiannya *Erich Mendelsohn* mengatakan bahwa ekspresionis menguraikan kelompok seni dinamik yang di pimpin oleh 3 macam arsitek, yaitu:

- Para kaum simbolis kristalin yang menempatkan pengalaman simbolik, ideal di atas pengalaman spatial yang nyata.
- Para analis ruang, yaitu mereka yang menyadari arsitektur sebagai manifestasi intelektual dari ruang abstrak.
- Mereka yang mencari bentuk, yang berangkat dari persyaratan-persyaratan material yang konstruktif

Dengan demikian maksud dan tujuan dari pada ekspresionis dalam arsitektur adalah untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta merupakan seni dalam arsitektur. Kebebasan yang dimaksud ini adalah seni yang tidak hanya dibatasi oleh modul yang akan menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton. Bentuk ekspresinya biasa terdapat pada emosi kemarahan dan depresi serta emosi bahagia.

Akibat terjadi konflik antara para arsitek-arsitek ekspresionisme itu sendiri, dalam perjalanannya ekspresionisme

kemudian terbagi atas 2 bagian yakni Ekspresionisme I dan Ekspresionisme II.

Ekspresionisme I : Ide Ruang Faustian

Ekspresionisme merupakan suatu gerakan yang melekat pada cita rasa *irasional* dalam diri manusia. Gerakan ini berbelok dari filsafat objektif dan dari konsep-konsep statis mengenai ruang dan waktu. Gerakan ini berbelok dari filsafat objektif dan dari konsep-konsep statis mengenai ruang dan waktu. Hugo Harling adalah seorang arsitek yang mengemukakan konsep Ekspresionismenya mengenai ruang organik. Arsitek Hans Poelzig mengatakan, “... hanya yang artistic sajalah yang benar... bentuk berfungsi dari hasil kalkulasi tangan dingin bukanlah bentuk artistic.”

Ide ruang, menurut tradisi, adalah milik dari dunia penalaran objektif. Dengan demikian, dunia teoritis ruang, menurut kodratnya, bersifat antagonistic terhadap visi subjektivistik manapun juga. Filosofi-filosofi arsitektur tidak lagi tersusun dalam tatanan sistem abad ke-19 dengan keseimbangan yang bagus; sekarang filosofi-filosofi itu terbungkus dalam pamflet dan manifesto. Manifesto menjadi teriakan keluar emosional yang sangat istimewa, yang menjanjikan suatu dunia Utopis bagi masa-masa proletariat di mana mereka dapat menemukan tempat pengungsian. Meskipun demikian, telah lahir suatu ide ruang baru dalam gerakan Ekspresionis. Ide itu bukan menjadi objek dari nalar yang dingin, melainkan suatu nosi emosional yang tak teraba, suatu rasa akan ruang, seperti yang dipikirkan oleh pematung Finsterlin, atau suatu kemabukan

akan ruang, seperti yang diyakini oleh penulis Futuris Marinetti. Salah satu dorongan karakteristik lain dari gerakan ekspresionisme adalah *anthropomorphic sympathy*, atau proyeksi dari symbol-simbol manusiawi ke dalam massa arsitektural. Simbol-simbol yang dimaksud di sini bersifat seksual. Teori-teori antropomorfis ini menghadirkan ide *metamorphosis*; yaitu bangunan sebenarnya menjadi organisme yang hidup, bahkan bernyawa karena mempunyai roh.

Karakteristik lainnya dari ekspresionisme I adalah tendensi *Utopia*-nya. Ini menghasilkan banyak usulan monumental bagi masyarakat yang lebih baik supaya dapat menjawab keadaan keputusan di Eropa yang mengalami urbanisasi di sekitar Perang Dunia Pertama. Arsitek-arsitek pada masa ekspresionisme I ini beraliran *romantics* yang merindukan semangat Gothic.

Arsitektur Ekspresionisme juga sepenuhnya *monumental*. Bagian utama dari komposisi-komposisi arsitekturalnya biasanya terdiri dari sebuah massa sentral, dominan dan menjulang. Seringkali berbentuk sebuah falus, nanas atau kubah atau kadangkala pula elemen ini merepresentasikan teras-teras pyramidal Babilonial.

Penulis Jerman, Paul Scheerbarth, adalah seorang bentara arsitektur Ekspresionis di Eropa yang ternama. Dalam karyanya *Glass Architecture* yang muncul dalam tahun 1914, ia mencoba keluar dari arsitektur batu yang using dan mengusulkan suatu masa depan di mana seluruh bangunan dibuat dari kaca. Utopia ini seringkali

dipandang sebagai sumber utama dari preferensi terhadap kaca dan kristalin oleh para arsitek Ekspresionis: kaca sebagai suatu material memiliki wujud transparan yang memungkinkan manusia untuk meluaskan pandangannya ke dalam karakter batasan, dan secara ideal mendukung visi akan suatu masyarakat yang terbuka dan bebas.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa Arsitektur Ekspresionisme I bergulat untuk mencapai cita-cita yang kompleks dan dicirikan sebagai irasional, mesianik, emosional, antropomorfik, kristalin, utopian, romantic, dan monumental.

Ekspresionisme II : Ruang Organik dan Geometrik

Erich Mendelsohn yang merupakan salah satu arsitek ekspresionis yang terkenal menyimpulkan bahwa gerakan Ekspresionisme dua dipimpin oleh tiga macam arsitek. Pertama, para rasul dunia kaca, kaum simbolis kristalin yang menempatkan ruang yang nyata. Kedua, para analis ruang, yaitu mereka yang menyadari arsitektur sebagai manifestasi intelektual dari ruang abstrak. Ketiga, mereka yang mencari bentuk, yang berangkat dari persyaratan-persyaratan material dan konstruktif. Kategori arsitek yang terakhir ini menganggap material-material elastik yang baru dari baja dan beton sebagai ibu dari bentuk-bentuk organik yang baru.

Tahun 1923, ketika gerakan ekspresionis secara praktis sudah mati, Mendelsohn terpaksa mendrop kelompok pertama. Dalam pidatonya berjudul

“Dinamik dan Fungsi”, ia membawa kedua kekuatan yang masih tersisa itu secara bersama-sama sebagai polaritas dari materi dan ruang. Dengan *Fungsi*, ia memaksudkan ketergantungan bentuk spatial atas persyaratan-persyaratan yang berguna, dan hubungan yang tepat antara tampak dan denah, dimana yang terakhir ini merupakan hasil dari analisis-analisis yang dapat diprogramkan dengan pasti. Fungsi sebagai suatu ekspresi spatial merupakan buah karya dari cendekiawan itu. Sedangkan *Dinamik* berarti ekspresi logis dari gerakan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam materi. Ini bukan gerakan mekanis yang nyata, melainkan ekspresi dari gerakan itu. Semua wujud mengekspresikan energi; dalam kenyataan, massa sebanding dengan energi dalam konteks bentuk dan ruang.

Mendelsohn percaya bahwa semua bentuk arsitektural dapat ditempatkan dalam 3 kelompok: struktur-struktur statis atau rasional seperti halnya dalam arsitektur klasik; stuktur-struktur dinamis atau emosional seperti dalam arsitektur Gothic; dan struktur-struktur elastik atau yang hidup seperti dalam era baru itu. Klasifikasi ini hampir identik dengan yang dibuat oleh para arsitek Ekspresionis lain seperti Hermann Finsterlin dan Hugo Haring.

Selanjutnya ada arsitek Ekspresionisme lainnya yaitu Bruni Taut yang pada tahun 1929 akhirnya meninggalkan cita-cita romantis awalnya mengenai keindahan asitektur yang nir-guna seperti dalam karyanya Alpine Architecture. Ia mengemukakan bahwa keindahan arsitektural dihasilkan dengan mengikuti kegunaan terbesar yang mungkin dicapai.

Inilah yang merupakan cikal bakal terjadinya bentuk mengikuti fungsi

Konsep ruang dari periode ekspresionis dapat dilukiskan dengan esay-esay dari seniman Utopian, Hermann Finsterlin. Dalam 'Der Achte Tag', arsitektur dipandang sebagai kelanjutan dari penciptaan surgawi. Organism-organisme baru seharusnya berkembang secara natural dari permukaan bumi. Finsterlin sangat menentang bentuk tektonis konstruksi. Sebaliknya, arsitektur kini merupakan organisme yang terus bertumbuh. Hermann Finsterlin melihat suatu perkembangan kasual dari yang kristalin ke yang organik. Arsitektur itu serupa dengan alam itu sendiri, suatu fenomena biogenetic dan bukan abstraksi menuju arketipe-arketipe yang kristalin. Bagi Finsterlin, arsitektur organic tidak berarti meniru alam, melainkan harus berdasarkan atas ruang; yakni mendesain dari dalam ke luar.

Arsitek Ekspresionis Hugo Harling setelah tahun 1923 ia membedakan 2 aspek pada penampilan semua bentuk yakni purpose (guna) dan expression (ungkapan). Yang pertama bersifat anonym dan objektif, yang kedua mengandung maksud dan subjektif. Kemudian di tahun 1931 ia menjelaskan perbedaan ini dengan terminology ruang. Pertama, ada tatanan geometrik yang mengandung ide-ide seperti ruang, waktu dan bilangan. Kedua, ada tatanan organik yang merepresentasikan pemenuhan dari hidup itu sendiri, penampilan aktual dari arsitektur.

Berdasarkan tulisan-tulisan dari para arsitek Ekspresionis, dapat disimpulkan bahwa telah tercipta suatu problem utama

yang disebabkan oleh konflik di antara konsepsi ruang geometrik dan ruang organik.

Implementasi Ekspresionisme pada Arsitektur

Teori pendukung tema yang telah diidentifikasi berdasarkan konsep perancangan dalam aplikasi tematiknya, kemudian akan diklasifikasikan pada desain bangunan. Keputusan arsitektur berupa tanggapan rancangan konsep desain tematik digunakan pada proses perancangan. Klasifikasinya antara lain:

➤ **Bentuk**

- a. Berdasarkan dari kajian Ekspresionisme I:
 - Menggunakan symbol-simbol manusiawi
 - Kristalin-kristalin. Kristal-kristal yang solid dipandang sebagai symbol kosmis dari dunia. Wujud-wujud angular mereka yang menggetarkan merupakan hasil dari pembagian secara sadar atas geometri sederhana dari bentuk kubus, kerucut, piramid & semacamnya. Contohnya implementasinya adalah pada bangunan Max Taut Glass Architecture, Fruhlicht (1920)
 - Berbentuk monumental, maksudnya komposisi arsitekturalnya biasanya terdiri dari sebuah massa sentral dominan dan menjulang. Contohnya pada karya Carl Krayl, 'Cathedral', Fruhlicht (1921/1922).



Gambar 1

Max Taut Glass Architecture, Fruhlicht



Gambar 2

Carl Krayl, 'Cathedral', Fruhlicht

- Elemen-elemennya seringkali berbentuk sebuah falus, nanas atau kubah dan kadang adapula

yang merepresentasikan teras-terras pyramidal Babilonia.



Gambar 3

Entrance Pavilion, Park Guell Barcelona, A. Gaudi



Gambar 4

H. Schraoun. 'Volkhaus' Fruhlicht

b. Berdasarkan dari kajian Ekspresionisme II:

- Menurut Mandelsohn, semua bentuk arsitektur dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu
 - ✓ Struktur-struktur statis/rasional seperti dalam arsitektur klasik
 - ✓ Struktur-struktur dinamis/emosional seperti dalam Arsitektur Gothic
 - ✓ Struktur-struktur elastis

- Elemen-elemen bentuk primer yang terkandung dalam gaya-gaya besar dari masa lalu hingga saat sekarang ini.

➤ **Ruang**

berdasarkan kajian dari ekspresionisme I

- Menyingkirkan karakteristik tertutup dari kamar-kamar (ruang menjadi terbuka)
- Suatu ekspresi dari symbol yang paling elemental dan paling

- berdaya, yakni kehidupan itu sendiri
- Menurut Sprengler ruang terbagi atas 3 kultur;
 - ✓ Klasik ; wadaq yang dekat, benar-benar terbatas dan terkandung diri.
 - ✓ Barat ; ruang 3 dimensional yang maha luas & maha tidak terbatas



Gambar 5

Adegan dari Von Morgen bis Mitternacht
H. de Fries "konsep ruang planar, abstrak"

- ✓ Arab ; Dunia adalah sebuah goa.
- Ruang merupakan inti dari ekspresi artistic.
 - a. Berdasarkan kajian dari ekspresionisme II
 - Ruang tidak kongkret, plastis dan kubis melainkan abstrak, tersebar dan terlarut sebagai bidang yang wadaqi.



Gambar 6

H.Finsterlin. 'Der Achte Tag'
Denah Lantai yang tersebar

Mengacu pada pendekatan ciri arsitektur ekspresionis, yaitu ;

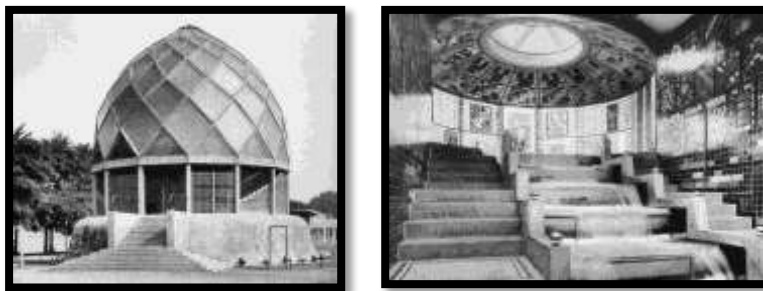
- Menggunakan makna dari symbol dan I de ruang yang diterapkan dalam bangunan,
- Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton / batu bata.
- Bebas berimajinasi dan bebas mencipta
- Tidak dibatasi oleh modul

Maka dapat di ambil beberapa contoh objek bangunan yang mengandung prinsip ekspresionis, yaitu sebagai berikut.

a. Taut Glass Pavilion, Cologne (Arsitektur Ekspresionisme I)

Glass Pavilion, dibangun pada tahun 1914 oleh Bruno, adalah struktur

kubah kaca prismatic di Cologne Deutscher Werkbund Pameran. Struktur ini berwarna cerah di pameran, dan dibangun dengan menggunakan struktur beton dan glass. Piring kaca hias berwarna pada fasad bertindak sebagai mirrors. Taut's menjelaskan kuil kecil tentang keindahan sebagai "... refleksi cahaya yang warna mulai di dasar dengan biru gelap dan bangkit melalui lumut hijau dan kuning keemasan ke puncak di atas dalam kuning pucat bercahaya". Struktur ini dibuat pada saat ekspresionisme berdiri tertinggi di Germany. Hanya hitam dan putih yang dikenal foto gedung yang diambil dalam 1914.



Gambar 7

The Glass Pavilion

The Glass Pavilion adalah struktur multi-faceted nanas berbentuk belah ketupat poligonal. Itu adalah basis empat belas-sisi terbuat dari bata kaca tebal digunakan pada dinding eksterior tanpa rectangles. Taut 's Glass Pavilion adalah bangunan pertama dari batu bata kaca penting. Interior dan waterfalls tangga adalah tangga logam kaca-treaded dalam yang menuju ke ruang proyeksi atas yang menunjukkan kaleidoskop colors. Interior prisma memproduksi sinar berwarna dari sunlight. Dari luar langit-langit lantai ke-dinding kaca berwarna mosaik. Semua ini memiliki efek dari kristal besar memproduksi berbagai macam dekorasi warna. The dari Paviliun Glass ditulis dengan puisi aphoristic kaca dilakukan oleh penulis Scheerbarth. Contoh anarko-sosialis Paulus dari mereka "kaca berwarna menghancurkan kebencian." "Tanpa sebuah istana kaca, hidup adalah sebuah keyakinan." Paul Scheerbarth pada tahun 1914 menulis sebuah buku berjudul Glasarchitektur ("Arsitektur di kaca") dan pada gilirannya didedikasikan untuk Taut. Taut pada 1914 mendirikan

sebuah majalah bernama Frühlicht ("Fajar Cahaya") untuk kalangan ekspresionis pengikutnya. Hal ini terfokus pada ikonografi kaca yang menarik dari yang diwakili dalam bukunya Glass Pavilion. Filosofi ini dapat ditelusuri kembali ke Bait Salomo. Sebuah gambar awal Pavilion Kaca dengan tegas mengatakan ia berhasil dalam semangat katedral Gothic.

b. Park Guell, Barcelona (Ekspresionisme I)

Taman ini berisi struktur batu yang mengagumkan, ubin bangunan yang menakjubkan. Gaudi Tangga dan Pavilion telah disediakan oleh pengunjung. Paviliun dirancang oleh Gaudi, tampaknya diambil dari Hansel dan Gretel, dengan atap melengkung yang ditutupi dengan ubin berwarna cerah dan dihiasi menara tangga dipintu. dengan di atasnya berbentuk buah nanas yang juga merupakan salah satu ciri arsitektur Ekspresionisme I. Ini yang menyebabkan paviliun ini bergaya arsitektur ekspresionis



Gambar 8

Park Guell, Barcelona, Bermotif Buah Nanas

c. Menara Einstein

Contoh dari proyek yang dibangun ekspresionis yang inventif formal adalah Erich Mendelsohn Einstein Tower. Gedung ini terpahat menunjukkan pandangan relativistik dan pergeseran geometri. Tanpa

ornamen diterapkan, Formulir dan ruang yang berbentuk cairan dalam beton untuk mengekspresikan konsep arsitek dan senama bangunan. Atap dari bangunan ini juga berbentuk kubah.



Gambar 9

Einstein Tower

d. Housing Project (Ekspresionisme II)

Pada bangunan ini unsur ekspresionisnya terletak pada makna dan ide ruang yang di terapkan, bangunan ini mengandung makna bahwa bentuk bangunan yang bebas, tidak terikat oleh pola-pola yang beraturan. Dalam hal ini Ide ruangnya seperti yang di katakan *agust*

schmarsow yaitu ide ruang mempresentasikan tentang bentuk meruang dimana menurutnya bentuk meruang yang sederhana yaitu yang di ekspresikan dengan keempat dinding yang melingkupinya, namun pada bangunan ini maksud dari ruang bukan hanya sekedar volume / ruangan yang dibatasi secara jelas oleh pelingkupnya

namun ruang bisa di artikan sebagai *space* yang pelingkupnya tidak secara jelas. Dalam hal ini berarti ruang mengandung makna yaitu secara abstraksional. Abstraksional / abstraksi merupakan bentuk meruang yang melalui konsep peniadaan materi atau

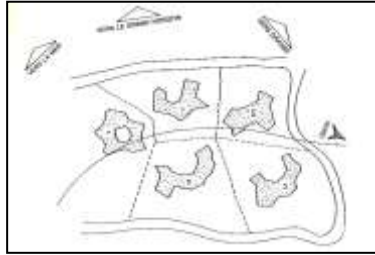
ketidak jelasan pelingkup, dalam hal ini pembatas ruang di minimalisir dengan mengeliminir unsur yang tidak perlu sehingga menghasilkan ruang yang benar-benar terasa tidak hanya secara internal namun terasa secara eksternal.



Gambar 10

HOUSING PROJECT, 1962-63

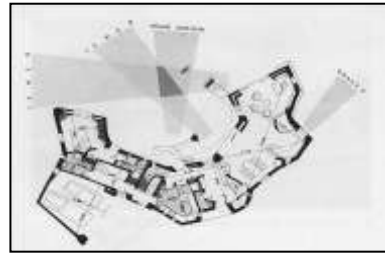
Prototypical House
(Jacques Couelle)



Gambar 11

HOUSING PROJECT, 1962-63

Site Plan
(Jacques Couelle)



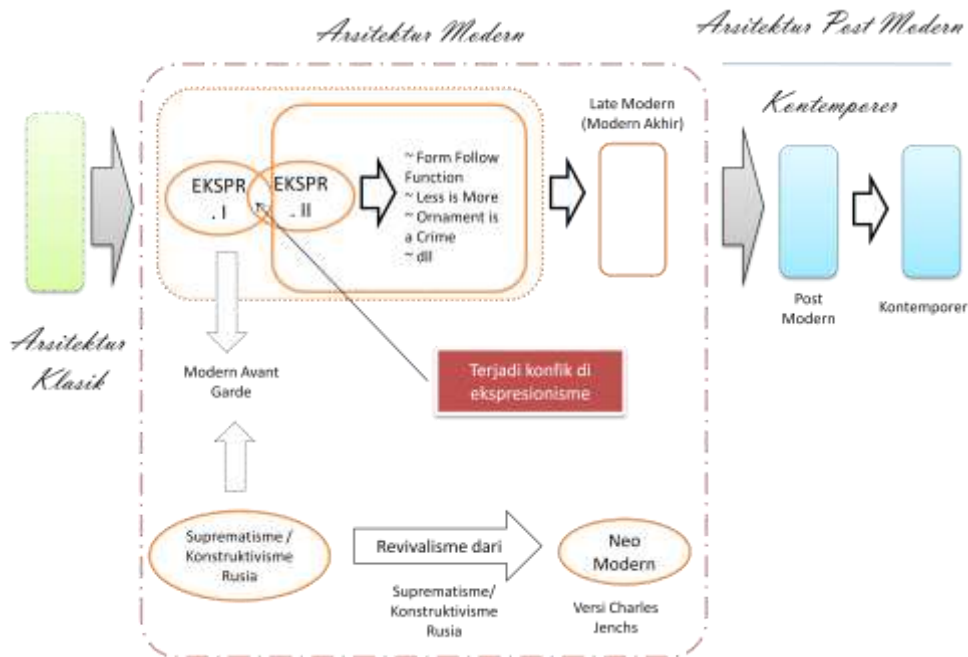
Gambar 12

HOUSING PROJECT, 1962-63

Ground Floor, House IV
(Jacques Couelle)

Selain itu Bangunan ini dalam perancangannya seperti yang terlihat pada gambar bentuk bangunannya mengandung

nilai kebebasan bentuk dan garis, serta bentuknya tidak monoton.



Gambar 13

Bagan Perkembangan Aliran - Aliran Dalam Arsitektur

Berikut ini adalah beberapa aliran yang mempunyai hubungan dengan aliran Ekspresionisme atau dengan kata lain memiliki ciri-ciri yang mirip dengan ekspresionisme I dan II.

- **Suprematisme / Konstruktivisme Rusia**

Sebelum Perang Dunia I dan selama Revolusi Rusia terjadi perkembangan besar dalam seni rupa modern di Rusia. Perkembangan seni rupa

avant-garde ini berlangsung hingga sekitar tahun 1920. Seniman modern Rusia menerapkan konsep dasar Kubisme dan Futurisme. **Kasimir Malevich** (1878—1935) dikenal sebagai salah satu inovator dalam seni rupa *avant-garde* di Rusia. Ia mengembangkan bentuk seni lukis Kubistik yang disebut Suprematisme. Di Rusia seni patung Konstruktivisme dikembangkan oleh sekelompok seniman yang menerapkan prinsip-prinsip Kubisme dalam bentuk tiga dimensional.



Gambar 14

Karya Arsitektur Dengan Aliran Konstruktivisme Rusia

Aliran Suprematisme/ Konstruktivisme ini dipengaruhi oleh arsitek-arsitek Avant-Garde sama seperti pada aliran ekspresionisme. Ide ruang pada gerakan Suprematisme dan Konstruktivisme Rusia hanya dapat didekati dengan bantuan dari konsep-konsep Kubo-Futuris. Ide yang sadar akan ruang sedikit demi sedikit berkembang dari bidang pictorial dua dimensionalnya kaum Kubis menjadi ekspresi tiga dimensional plastis dalam Suprematisme dan tiga dimensialitas ini menguraikan perbedaan-perbedaan tradisional diantara lukisan, skulptur dan arsitektur. Di Rusia, konsep baru ini

menyebabkan timbulnya suatu argument serius mengenai transisi dari bentuk dua dimensional menuju ke tiga dimensional. Posisi sentral dari ide ruang menunjukkan bahwa Konstruktivisme rasional pada hakikatnya merupakan suatu gerakan artistik.

Salah satu tokoh seni konstruktivisme adalah Vladimir Tatlin. Tatlin membuat proyek untuk sebuah monumen: menuju revolusi, merencanakan struktur dari baja dan kaca. Karyanya adalah Monument of Third International yang spatial, merupakan salah satu pernyataan simbolis dari komunikasi politis maupun

acuan yang dinamis terhadap tatanan ruang kosmik yang modern. Sumbu oblik dari heliks itu dapat diidentifikasi sebagai sumbu bumi dan sistem tata surya kita. Penggunaan materialnya, ekspresi dari gerakan dan penerapan sarana-sarana non arsitektural bagi propaganda politik, bagi Tatlin adalah sama pentingnya dengan ideologi ruang murni. Rancangan monument ini terdiri dari 2 spiral, mencuat ke atas malik ke atas makin kecil dan keduanya bertemu pada titik puncaknya di mana terapat sebuah bendera. Dalam jalinan 2 spiral sejajar tersebut terdapat tiga buah unit satu di atas lainnya, terbesar di bawah berbentuk kubus, kedua di atasnya berbentuk pyramid, dan paling atas lebih kecil lagi berbentuk silinder. Setiap ruang

dirancang untuk perputaran dalam kecepatan berbeda: setahun sekali, sebulan sekali dan setiap hari. Rancangan ini meskipun hanya tetap rancangan yang tidak pernah dilaksanakan, tetapi menjadi gambaran dari sebuah ekspresi sangat kuat dan emosional dari ide-ide politik pemerintah Rusia saat itu. Citra industri dengan konstruksinya seperti mesin pengebor minyak, bentuk spiral dan kisi-kisi tembus pandang dan bentuk *sculpture* abstrak yang sangat cocok dengan ekspresi pemerintahan baru Rusia pada saat itu. Semua itu merupakan kemampuan pribadi Vladimir Tatlin untuk menciptakan suatu bentuk arsitektur yang cocok dengan selera politik pemerintahan Rusia sesudah revolusi dan perang.



Gambar 15

K. Malevich.

Dynamic Suprematist 'Arkhitektonis'



Gambar 16

K. Malevich.

Lukisan Suprematis

Menurut salah satu seniman El Lissitzky, hanya ada 2 cara mendesain, yaitu dengan ruang dan material. Lissitzky meneliti suatu teori spatial tahun 1925, di mana ia melacak 4 konsepsi ruang. Yang pertama adalah *Planimetric Space*, kedua adalah *Ruang Perspektif*, yang ke tiga adalah *Ruang Irasional* yang merupakan

pengadaan dari satu kerucut perspektif visual menjadi suatu jumlah yang tak terbatas. Representasi ruang bersifat irasional dan ruang serta waktu dapat dikombinasikan menjadi satu keutuhan baru yang tidak dapat dipisahkan. Berikut ini adalah beberapa contoh lain dari karya-karya aliran suprematisme / konstruktivisme.

Arsitektur Ekspresionisme memiliki pengaruh terhadap Arsitektur modern dan Art Deco. Arsitektur ekspresionisme hari ini adalah pengaruh nyata juga dalam dekonstruksi.

• **Arsitektur Dekonstruksi**

Arsitektur dekonstruksi ini merupakan salah satu bagian dari arsitektur post modern. Walau arsitektur ini tidak secara langsung berkaitan dengan ekspresionisme karena dekonstruksi barulah hadir pada arsitektur post modern yakni pada akhir abad ke 20. Meski begitu, ada beberapa hal yang membuat dekonstruksi ini mirip dengan ekspresionisme. Salah satunya yakni dengan menuangkan atau mengungkapkan perasaan kemudian menggunakan daya imajinasi sehingga menjadi sebuah karya arsitektur. Dekonstruksi dianggap sebagai aliran yang menjadi kebangkitan/ revivalisme dari aliran Suprematisme. Berikut ini adalah ciri-ciri dari Arsitektur Dekonstruksi:

- Penampilan bidang-bidang simpang siur
- Garis-garis yang tidak beraturan
- Keseluruhan struktur seperti runtuh
- Dekonstruksi membawa bentuk-bentuk geometri yang cenderung berbentuk “aneh”.

Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan penerimaan keabsolutan terhadap keaslian bentuk-bentuk geometri yang selama ini dikenal. Arsitektur dekonstruksi merupakan suatu pendekatan desain bangunan yang merupakan usaha-usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang lain. Arsitektur dekonstruksi

juga telah menggariskan beberapa prinsip penting mengenai arsitektur:

- Tidak ada yang absolut dalam arsitektur, sehingga tidak ada satu langgam yang dianggap terbaik sehingga semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.
- Tidak ada pen'dewa'an tokoh dalam arsitektur sehingga tidak timbul kecenderungan pengulangan ciri antara arsitek satu dan yang lain hanya karena arsitek yang satu dianggap dewa yang segala macam karyanya harus ditiru.
- Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus diakhiri, sehingga perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah kepada keragaman pandangan dan tata nilai.
- Pengutamaan indera penglihatan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu karya dalam arsitektur harus diakhiri. Potensi indera lain harus dapat dimanfaatkan pula secara seimbang.

Pengaruh dari suatu fenomena dari fungsi-fungsi yang dijanjikan dapat dirasakan pada bentukan yang terjadi, sehingga menghasilkan bentukan-bentukan yang tidak berkembang, seperti desain yang penuh dengan ‘kotak-kotak’ sederhana. Makin lama keadaan ini menimbulkan kejenuhan, sehingga mulai timbul konflik penyangkalan dan usaha-usaha untuk keluar dari ‘jalur’ yang ada. Dekonstruksi merupakan salah satu jalan keluar yang patut dipertimbangkan dari permasalahan-permasalahan yang timbul dari kejenuhan akan arsitektur modern. Sehingga dapat dihasilkan pemahaman dan perspektif baru tentang arsitektur. Pada arsitektur

dekonstruksi yang ditonjolkan adalah geometri 3-D bukan dari hasil proyeksi 2-D sehingga muncul kesan miring dan semrawut yang menunjuk kepada kejujuran yang sejajar-jujurnya. Penggunaan warna sebagai aksentuasi juga ditonjolkan dalam komposisi arsitektur dekonstruksi sedangkan penggunaan tekstur kurang berperan. Bangunan yang menggunakan langgam arsitektur dekonstruksi memiliki tampilan yang terkesan 'tidak masuk akal', dan memiliki bentuk abstrak yang kontras melalui permainan bidang dan garis yang simpang siur. Oleh para pencetus-pencetus aliran ini, mereka berusaha menunjukkan kemiripan dengan karya-karya dekonstruksi juga sering dihubungkan dengan Konstruktivisme di Rusia yang mencoba mematahkan aturan tradisi arsitektur modern yang serba teratur.

Berikut ini adalah contoh-contoh implementasi Dekonstruksi pada bangunan

a. Weisman Art Museum

Salah satu Arsitek terkenal yang menganut Arsitektur Dekonstruksi adalah Frank O. Gehry. Contoh karyanya adalah Weisman art museum. Weisman art museum berlokasi di Minneapolis, Minnesota dekat dengan sungai Missisipi. Ciri dari Arsitektur

Dekonstruksi yang jelas dapat dilihat adalah Gehry yang menggunakan bentuk-bentuk yang sangat tidak lazim pada bangunan ini. Dan dapat dilihat dengan kemampuan imajinasi. Weisman art museum seakan-akan dapat berbicara dan mengungkapkan sesuatu kepada yang melihatnya. Dengan bentuk yang tidak lazim dan gaya expressionist modern, Frank Gehry telah menunjukkan sisi dekonstruksi dari Weisman art museum. Akan tetapi, esensi sebuah karya arsitektur dekonstruksi bukanlah dari bentuk, akan tetapi lebih kepada makna dibalikinya. Der Neue Zollhof berlokasi di tepi sungai Rheine di daerah publik yang berskala urban, Dusseldorf, Germany. Unsur simpang siur yang menjadi salah satu ciri dari arsitektur dekonstruksi masih nampak jelas. Penampilan bentuk 3 dimensi membuat eksistensi bangunan ini sebagai bangunan yang berlanggam dekonstruksi tampak nyata. Permainan bidang – bidang menjadi salah satu pemicunya. Museum ini merupakan karya dari Frank O. Gehry dengan style ekspresionist modern yang dirancang dari tahun 1990-1993. Ciri dari arsitektur dekonstruksi adalah bentuknya yang aneh, sama seperti bentuk bangunan ini.



Gambar 17

Weisman Art Museum, Frank O. Gehry

b. *The Power and The Freedom*

Menara-menara ini merupakan simbolisasi dari kekuatan dan kebebasan, disusun perbagian hanya dalam jangka waktu sebulan. Desain konsep berorientasi pada konstruksi urban yang memberi kesan ringan namun kokoh. Buah karya Wolf D. Prix, Helmut Swiczinsky and partner ini dibuat untuk keperluan The 6th Swiss National Exhibition tanggal 15 May 2002 hingga 20 October 2002. Dengan bentukan seperti ini nampak jelas bahwa bangunan ini mampu menjadi landmark yang

memancarkan power dan kebebasan penuh. Dapat dilihat bahwa bangunan ini sangat berani dalam permainan olahan bentuk, baik permainan bidang, garis dan massa. Permainan sense indera yang tidak hanya terpaku pada segi visual juga berperan dalam peletakan massa dan penggabungan massa menjadi nilai tambah yang pantas diperhitungkan. Merupakan proyeksi karya 3 dimensi yang murni, tidak tampak seperti hanya sebuah kotak persegi namun lebih terlihat hidup dan berirama.



Gambar 18

The Power and The Freedom, Coop Himmelbau

PENUTUP

Maksud dan tujuan dari pada ekspresionis dalam arsitektur yaitu adalah untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta merupakan seni dalam arsitektur. Kebebasan yang dimaksud ini adalah seni yang tidak hanya dibatasi oleh modul yang akan menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton.

Akibat terjadi konflik dalam ekspresionisme I, maka muncullah ekspresionisme II. Pada masa Arsitektur Ekspresionisme I bergulat untuk mencapai cita-cita yang kompleks dan dicirikan sebagai irasional, mesianik, emosional, antropomorfik, kristalin, utopian, romantic,

dan monumental. Sedangkan ekspresionisme II sudah mulai mengarah ke arah arsitektur modern dan mulai memakai teknologi modern dan material-material pabrikaan dalam penerapannya pada bangunan. Konflik yang terjadi antara ekspresionisme I dan II yakni konsepsi ruang organik dan ruang geometrik merupakan karakteristik yang membedakan antara Ekspresionisme I dan Ekspresionisme II.

Aliran ekspresionisme juga mempengaruhi aliran-aliran lainnya yang baru ataupun yang sudah lama ada. Walaupun tidak mempengaruhi secara langsung, namun mempunyai kemiripan seperti Suprematisme/ Konstruktivisme

Rusia ataupun pada masa arsitektur post modern (dekonstruksi) sehingga terdapat kemiripan pada bangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.scribd.com/doc/35267053/EKSPRESIONISME>
- <http://sekartejaartstudio.blogspot.com/2011/01/aliran-ekspresionis.html>
- <http://www.anneahira.com/ekspresionisme.htm>
- <http://jasaarsitekblog.blogspot.com/2010/11/architecture-modern.html>
- <http://atpic.wordpress.com/2010/06/15/arsitektur-modern>
- <http://israneuton.blogspot.com/2012/03/desain-konstruktivisme>
- <http://creative5uite.wordpress.com/konstruktivisme>
- <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en%7Cid&u=http://www.origindesignstudio.co.uk/blog/crash-course-structural-expressionismhigh-tech-architecture.html>
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Gajah Mada Universitas
- Ven Cornelis dv. 1991. *Ruang Dalam Arsitektur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- www.google.co.id/ arsitektur ekspresionisme